

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING TERHADAP KETERAMPILAN MENJELASKAN MATERI BAGI CALON GURU MI

Oleh:

Warda Awaliyah,

Ida Rindaningsih

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025



Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di dominasi dengan pemaparan materi, sehingga dalam performa mengajar hal yang paling menjadi keunggulan guru adalah keterampilan dalam menjelaskan. Karena hal ini bisa menunjang pemahaman siswa dalam suatu materi maupun dalam pengerjaan tugas. Keterampilan menjelaskan harus di miliki oleh setiap calon guru karena hal ini diperlukan sebagai metode paling dasar untuk membimbing siswa agar terlibat secara aktif sehingga siswa bisa secara mandiri berdiskusi, memecahkan masalah, hingga secara mandiri bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran. Banyak dari siswa yang terkadang tidak bisa memahami penjelasan dari guru. Tidak pahamnya siswa akan suatu materi menjadikan siswa malas akan belajar hingga menjawab pertanyaan dari guru. Maka dari itu banyak siswa yang lebih memilih mencontek atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai buktinya.

Hal ini menjadi tugas utama calon guru untuk memperbaiki keterampilan dalam menjelaskan agar bisa memperbaiki model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun atas. Keterampilan tersebut bisa di dapatkan pada mata kuliah *microteaching* . hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa Azka Sabiila et al., 2024) pada penelitiannya terkait kesiapan mahasiswa yang akan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Beliau menyebutkan bahwa mahasiswa yang sudah memiliki bekal dalam pembelajaran *microteaching* memiliki kesiapan yang signifikan hingga 40.4%. menjadikan factor dari *microteaching* bisa lebih meningkatkan mahasiswa dalam praktek mengajar hingga dalam proses menjelaskan

Pendahuluan

Uraian diatas sudah banyak menyoroti terkait urgensi dan keperluan dalam peningkatan keterampilan menjelaskan bagi calon guru. Sementara itu, pembelajaran *microteaching* menjadi peran utama dalam mewujudkan calon guru yang kompeten dan memahami segala aspek – aspek dalam keterampilan dasar mengajar sebagai bekal di masa depan. . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kesiapan keterampilan menjelaskan pada mata kuliah *microteaching* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Study Pendidikan Guru MI. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh mata kuliah *microteaching* terhadap keterampilan menjelaskan calon guru mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Study Pendidikan Guru MI

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah Pembelajaran *Microteaching* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menjelaskan materi bagi calon guru MI?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara akurat. Desain pada penelitian ini menggunakan desain praexperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Merupakan suatu Desain penelitian yang melibatkan satu kelompok objek dengan memahami hubungan sebab-akibat. Desain penelitian dilakukan dengan adanya Pretest (pengukuran awal sebelum dilakukan microteaching), Pelaksanaan (pemberian dan pelaksanaan mata kuliah microteaching), dan Posttest (pengukuran akhir setelah dilakuka microteaching). Subjek penelitian dilakukan observasi sebelum diberikan dan diobservasi setelahnya. Metode praexperimental juga berfokus pada dampak perubahan dari subjek yang telah dilakukan pengamatan akibat kegiatan yang diberikan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Study Pendidikan Guru MI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 50 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan Teknik random sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan mahasiswa program study Pendidikan Guru MI yang berjumlah 25 Mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner berupa Google Form dengan angket berupa pertanyaan yang berisikan 10 pertanyaan. Pertanyaan yang ada pada masing-masing pretest dan posttest di bentuk dalam skema skala likert. Sedangkan untuk Teknik analisis data, penelitian ini menggunakan uji data statistic deskriptif yang memiliki cakupan ringkasan penyajian data berupa mean, presentase, standar deviasi, dan statistic inferensial yang mencakup pengajuan asumsi data normalitas dengan menyertakan uji hipotesis menggunakan uji paired sample T-test.

Hasil

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Microteaching	25	17	35	24.72	4.946
Posttest Microteaching	25	18	44	30.72	6.618
Valid N (listwise)	25				

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Microteaching	.157	25	.111	.943	25	.174
Posttest Microteaching	.099	25	.200*	.976	25	.797

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Paired Samples Test

Paired Differences						Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
		n			Lower Upper				
Pai	Pretes	-	4.708	.942	-7.943 -4.057	-	24	<,001	<,001
r 1	Microteaching	6.00				6.37			
	- Posttest	0				2			
	Microteaching								

Pembahasan

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran *microteaching* memberikan sebuah efektivitas yang membantu dalam menunjang keterampilan menjelaskan bagi mahasiswa calon guru. Melalui cakupan materi yang disampaikan, praktik yang dilakukan, penilaian di setiap proses keterampilan menjadi hal yang berguna dalam implementasi pada saat kegiatan mengajar tiba. Adanya pembelajaran *microteaching* juga menjadikan calon guru lebih kreatif dan interaktif. Hal ini menjadi dampak positif bagi calon guru dan juga bagi siswa terhadap minat dalam proses pembelajaran. Melalui *microteaching* mahasiswa selaku calon guru bisa mendapatkan keuntungan dengan adanya praktik yang diberikan. Pembentukan strategi bisa diterapkan dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari instruktur dan sesama mahasiswa. Hal ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dalam pengajaran

Pembahasan

Keterampilan menjelaskan menjadi hal yang krusial dan harus di perhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Gumohung et al., 2021) bahwa keterampilan menjelaskan menjadi pengaruh positif bagi hasil pembelajaran peserta didik. Jika penjelasan tidak dilakukan dengan baik akan menjadi dampak terhadap pemahaman peserta didik. Maka dari itu adanya pembelajaran *microteaching* telah menjadi dampak positif bagi mahasiswa. Dalam proses perkuliahan mata kuliah *microteaching* mahasiswa selalu diberikan kesempatan dalam memperbaiki performa mengajar di setiap pertemuan. Sehingga mahasiswa bisa lebih terbiasa dan lebih percaya diri dalam memberikan penjelasan. Selain itu, mahasiswa juga bisa meningkatkan keterampilan-keterampilan yang lain hingga menjadi sebuah praktik yang sempurna. Hal ini bisa memberikann output bagi mahasiswa agar bisa menjadi calon guru yang lebih kompeten dan ahli dalam bidang mengajar.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian dengan olah data menggunakan SPSS menjadi temuan penting bahwa pengaruh adanya keterampilan menjelaskan juga didapatkan dengan adanya mata kuliah *microteaching* . Dibuktikan dengan hasil tes deskripsi yang menunjukkan nilai rata-rata postes lebih tinggi yakni 30,27.

Nilai signifikansi juga di dapatkan dengan melakukan uji normalitas dengan hasil bahwa kedua nilai sudah bersistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample T-test* dengan hasil adanya penolakan H_0 karena signifikansi kurang dari $<0,05$. Maka, yang diterima adalah H_a dengan keterangan adanya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran *microteaching*. Melalui nilai rata rata yang sudah tersajikan bahwa posttest memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata yang dimiliki pretest. Hal tersebut mengartikan bahwa dengan adanya pembelajaran *microteaching* yang diberikan kepada mahasiswa program study Pendidikan Guru MI memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menjelaskan.

Temuan Penting Penelitian

- Masih banyak mahasiswa PGMI yang kurang percaya diri pada saat praktik mengajar
- *Microteaching* menjadi mata kuliah yang berpengaruh terhadap mahasiswa bagi kesiapan mengajar
- Adanya peningkatan performa mengajar sebelum dan sesudah dilaluinya mata kuliah *microteaching*

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan menjadikan informasi baru bagi mahasiswa terkait adanya keterampilan menjelaskan. Sehingga adanya penelitian ini menjadi penelitian baru atas berpengaruhnya mata kuliah *microteaching* terhadap keterampilan menjelaskan materi terutama bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah

Referensi

- [1] S. Sitirahayu and H. Purnomo, “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 164–168, 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i3.242.
- [2] I. Nurwahidah, “Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa,” *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 22–33, 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1957.
- [3] Mona Nopitasari and Qolbi Khoiri, “Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar,” *J. Pendidik. Islam Al-Affan*, vol. 4, no. 2, pp. 80–86, 2024, doi: 10.69775/jpia.v4i2.193.
- [4] F. Ramadhani Asiri *et al.*, “Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning),” *J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 255–266, 2024.
- [5] S. Fitri *et al.*, “KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR Disusun oleh,” p. 59, 2020.
- [6] I. Andriati and Z. Sesmiarni, “Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran,” *J. Visi Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 1, p. 52, 2024, doi: 10.26418/jvip.v16i1.75988.

Referensi

- [7] S. P. W. Aningsih, “MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Pedagog. J. Pendidik. Guru Seek. Dasar*, vol. VII, no. 2, pp. 36–43.
- [8] U. Rosida et al., “Pengaruh lama pengalaman mengajar terhadap keterampilan menjelaskan seorang guru,” *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 6, pp. 636–640, 2023, doi: 10.17977/um063v3i6p636-640.
- [9] A. P. P. Arrahim, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR,” *Pedagog. J. Pendidik. Guru Seek. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 20–27, 2024.
- [10] Y. Yulhaini, B. Bustanur, and Z. Zulhaini, “Analisis Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skill) Guru Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma Negeri 2 Teluk Kuantan,” *JOM FTK UNIKS (Jurnal ...)*, pp. 639–642, 2023.
- [11] R. Poluan, W. A. Berhenti, and M. D. Martoyo, “Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *MAGENANG J. Teol. dan Pendidik. Kristen*, vol. 3, no. 2, pp. 67–74, 2022, doi: 10.51667/mjtpk.v3i2.1086.

